

## **Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Batu Bara yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022)**

**Agata Sarce Gomes\*, Frido Saritua Simatupang**

Universitas Jenderal Achmad Yani

Jl. Terusan Jend. Sudirman, Cibeber, Kec. Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Jawa Barat

\*Correspondence: agatasarce\_20p054@mn.unjani.ac.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk ini bermaksud untuk mengestimasi bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening, dengan pengambilan sampel dari perusahaan-perusahaan yang bergerak pada industri batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2022 menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* serta data diperoleh melalui situs resmi (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) menggunakan *software* E-views 10 dan data dipastikan telah lolos asumsi klasik. Didapatkanlah hasil penelitian Dimana secara parsial Dewan Komisaris Independen dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning per Share*, tetapi untuk Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap *Earning per Share*. Lalu hanya Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*, sedangkan Komite Audit, *Corporate Social Responsibility* serta *Earning per Share* tidak memiliki pengaruh terhadap *Price to Book Value*. Dan untuk hasil mediasi didapatkan bahwa *Earning per Share* gagal memediasi pengaruh variabel independen (Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan *Corporate Social Responsibility*) terhadap variabel dependennya yaitu nilai perusahaan.

**Kata kunci** : GCG; CSR; Nilai Perusahaan; PBV; Profitabilitas

### **ABSTRACT**

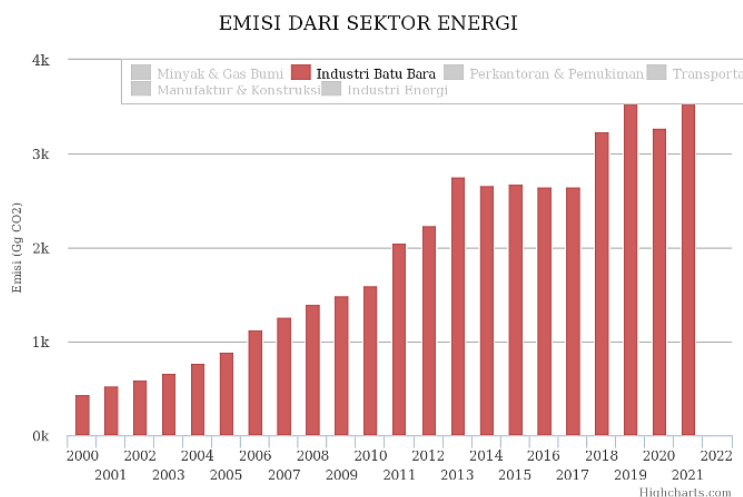
*This study aims to estimate the influence of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility on Firm Value with Profitability as an intervening variable, by sampling from companies engaged in the coal industry listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019-2022 using nonprobability sampling with purposive sampling techniques and data obtained through the official website (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The data analysis method used in this research is path analysis using E-views 10 and the data is confirmed to have passed classical assumptions. The results showed that partially the Independent Board of Commissioners and Corporate Social Responsibility had a positive and significant effect on Earning per Share, but the Audit Committee had no effect on Earning per Share. Then only the Independent Board of Commissioners has a positive and significant effect on Price to Book Value, while the Audit Committee, Corporate Social Responsibility, and Earning per Share do not affect Price to Book Value. And for the mediation results, it is found that Earning per Share fails to mediate the influence of the independent variables (Independent Board of Commissioners, Audit Committee, and Corporate Social Responsibility) on the dependent variable, namely firm value.*

**Keywords** : GCG; CSR; Firm Value; PBV; Profitability

### **PENDAHULUAN**

Menteri keuangan Sri Mulyani menyatakan 2023 bukanlah tahun yang mudah karena resesi dan perlambatan ekonomi global yang menjadi ancaman, terutama adanya ketegangan geopolitik yang mengakibatkan perubahan besar pada tatanan rantai pasok yang berpengaruh pada perekonomian di Indonesia (Mahdiyati & Ismayati, 2023). Belum selesai masalah pemotong proyeksi pertumbuhan

ekonomi oleh IMF, Indonesia disorot media asing dan menyebutkan bahwa Jakarta dinobatkan sebagai kota “paling beracun” dikarenakan Jakarta secara konsisten menduduki urutan nomor 1 dari 10 kota paling terpolusi sejak bulan Mei 2023, dimana salah satu penyebabnya merupakan pembangkit listrik tenaga batu bara (Salsabila, 2023). Dalam laporan *Boom and Bust Coal 2023* Global Energy Monitor, secara global sumber utama emisi karbon dioksida pada sektor energi berasal dari pembangkit listrik berbasis batu bara. Dan di akhir semester I 2023 Indonesia menduduki peringkat ke-5 global sebagai pengguna PLTU batu bara, hingga menghasilkan kapasitas PLTU batu bara sebesar 45,35 Gigawatt (Ahdiat, 2023).



**Gambar 1** Emisi dari Industri Batu Bara di Indonesia

Sumber: [signsmart.menlhk.go.id](https://signsmart.menlhk.go.id), 2023

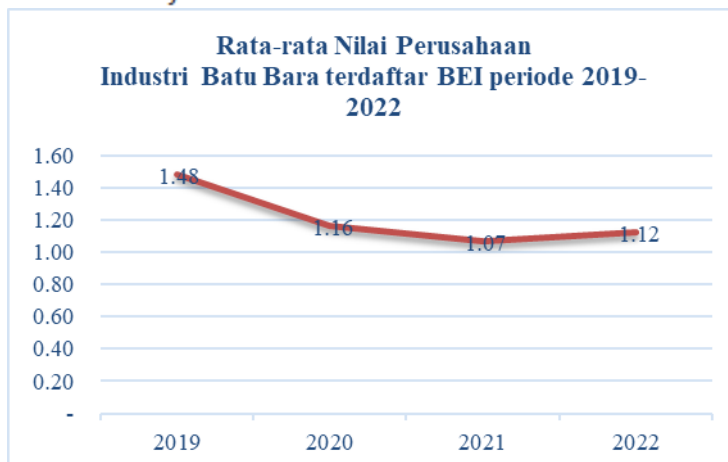
Di atas tersaji Gambar 1 yaitu grafik sumbangan emisi dari industri batu bara Indonesia yang memiliki kecenderungan meningkat, dan pada tahun 2021 industri batu bara menyumbang emisi sebesar 3.571 Gigagram CO2. Hal tersebut mencerminkan bahwa industri batu bara juga menjadi penyumbang kerusakan alam. Dan tidak sesuai dengan tujuan dari *Paris Agreement* yang telah disetujui oleh Dr. Siti Nurbaya pada tahun 2016 selaku Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan yaitu mengusahakan mitigasi emisi karbon dioksida dan gas rumah kaca lainnya. Namun, disisi lain karena kontribusi yang sangat besar bagi pendapatan negara menjadikan batu bara sebagai SDA terpenting bagi Indonesia. Pada September 2022 penerimaan negara dari sektor pertambangan mineral dan batu bara (Minerba) berada pada angka Rp. 130 triliun. Berdasarkan data Minerba One Data Indonesia (MODI) Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) dari penerimaan tersebut sekitar 70%-80% berasal dari pertambangan batu bara. Sehingga sumber daya alam harus dikelola dengan optimal agar dapat meningkatkan perekonomian Indonesia (Anam, 2022).

Menurut *theory of the firm* memaksimalkan nilai perusahaan adalah tujuan utama perusahaan, yang tampak dalam harga pasar saham perusahaan tersebut (Salvatore, 2005). Menurut Husnan & Pudjiastuti (2002) nilai perusahaan ialah harga yang akan dibayar oleh calon pembeli saat perusahaan dijual, maka semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula keuntungan yang akan diterima oleh pemiliknya. Ini dapat menjadi magnet bagi calon investor untuk melakukan investasinya. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diproksikan melalui rasio *Price to Book Value*. *Price to Book Value (PBV)* merupakan rasio yang dipakai dalam mengukur nilai pasar keuangan berikatan terhadap organisasi serta manajemen sebagai perusahaan yang terus berkembang. Semakin tinggi rasio *Price to Book Value* artinya semakin tinggi pula kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan tersebut (Hidayat et al., 2021). Berikut formulai dari dari *Price to Book Value* (Fakhrudin & Hardianto, 2001):

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Dimana Nilai buku per lembar saham didapat dari:

$$\text{Nilai Buku per Lembar Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$



**Gambar 2** Rata-rata Nilai Perusahaan Industri Batu Bara terdaftar BEI periode 2019-2022  
 Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), (data diolah, 2023)

Terlihat pada Gambar 2 bahwa adanya kecenderungan rata-rata nilai perusahaan industri batu bara dari tahun 2019 hingga 2022 menurun. Dimana tahun 2019 ke tahun 2020 yang awalnya berada pada angka 1,48 menjadi 1,16, lalu terjadi penurunan kembali di tahun 2021 menjadi 1,07 dan pada 2022 kembali naik sebesar 5,38%. Kecenderungan penurunan rata-rata tersebut menjadi alasan pemilihan periode dalam penelitian ini serta mengindikasikan adanya permasalahan.

Masalah yang sering terjadi ketika memaksimalkan nilai perusahaan diantaranya adanya perbedaan kepentingan antara pemilik modal dan manajer serta tekanan dari eksternal perusahaan yang diakibatkan karena adanya perubahan iklim yang terjadi disebabkan oleh intensitas kegiatan ekonomi. Jika dikaitkan dengan teori keagenan (*agency theory*) yaitu kontrak antara satu orang atau lebih (*principal*) dengan seorang (*agent*) untuk melakukan jasa terkait dengan kepentingan *principal* dalam hal pemisahan dan kontrol perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Adanya pemisahan fungsi tersebut kerap kali mengakibatkan manajemen melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan keinginan *principal*, sehingga menimbulkan perselisihan yang disebut dengan konflik keagenan (*agency conflict*). Menurut Weston & Copeland (1995) konflik agensi dapat diminimalisir dengan mekanisme pemantauan serta pengawasan. Pemantauan dan pengawasan dapat dilakukan melalui penerapan *Good Corporate Governance*. Sehingga dalam penelitian ini dimensi yang digunakan yaitu dewan komisaris independen serta komite audit.

Dewan Komisaris Independen merupakan bagian yang tidak mempunyai asosiasi dengan manajer maupun asosiasi bisnis (BEI, 2006). Dengan sifatnya yang independen tersebut maka penilaian yang diberikan lebih objektif saat mengevaluasi kinerja dewan serta manajemen (Hidayat et al., 2021). Maka semakin banyak keanggotaan dewan komisaris independen ini dalam suatu perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Widyarningsih (2018), Rahmawati (2021) serta Valensia & Khairani (2019) mendapatkan hasil bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Gusriandari et al., (2022) mendapatkan hasil bahwa dewan komisaris independen tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Untuk mengukur dewan komisaris independen digunakanlah indikator (Manik, 2011):

$$DKI = \frac{\sum \text{Anggota komisaris independen}}{\sum \text{Anggota dewan komisaris}}$$

Serta komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, memiliki tugas membantu melakukan pemeriksaan dan penelitian yang dianggap perlu pada kegiatan perusahaan (Bursa Efek Jakarta, 2000). Dalam menjalankan perusahaan dan sebagai strategi menjaga kredibilitas laporan keuangan membuat komite audit memiliki peranan yang sangat terpenting dalam

terciptanya suatu sistem *Good Corporate Governance*. Dari hal tersebut adanya komite audit ini akan mendukung kenaikan nilai perusahaan. Hasil penelitian oleh Amaliyah & Herwiyanti (2019) serta Widyaningsih (2018) mendapatkan hasil bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Valensia & Khairani (2019) dan Gusriandari *et al.*, (2022) mendapatkan hasil bahwa komite tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam pengukuran komite audit indikator yang digunakan sebagai berikut (Manik, 2011):

$$KA = \frac{\sum \text{Komisaris Independen dalam Komite Audit}}{\sum \text{Anggota Komite audit}}$$

Dan masalah selanjutnya yaitu tekanan dari eksternal perusahaan yang diakibatkan karena adanya perubahan iklim yang terjadi disebabkan oleh intensitas kegiatan ekonomi jika dikaitkan dengan teori *stakeholder* yang dimana inti dari teori ini merupakan pihak-pihak yang dipengaruhi dan mempengaruhi proses perusahaan dalam mencapai tujuannya (Freeman, 1984). Dalam beberapa dekade terakhir, kesadaran akan masalah lingkungan oleh pemerintah, pembuat kebijakan, advokasi kelompok, perusahaan bisnis, dan masyarakat diberikan banyak kepentingan di seluruh dunia (Hummel *et al.*, 2021). Menurut Sembiring (2020) *Corporate Social Responsibility* menjadi cara efektif untuk membangun lingkungan kolaboratif antara perusahaan dan masyarakat umum. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah prosedur bagi suatu organisasi untuk menggabungkan perhatian terhadap lingkungan dan sosial dengan operasi dan interaksinya dengan *stakeholder*, melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum serta dilakukan dengan sukarela (Anggraini, 2006). Dari penjelasan tersebut penerapan *Corporate Social Responsibility* mampu menguntungkan perusahaan yang berujung pada kenaikan nilai perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Karina & Setiadi (2020) dan Rahmantari (2021) mendapatkan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Hutabarat & Siswantaya (2020) mendapatkan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berikut indikator yang digunakan dalam menghitung *Corporate Social Responsibility* adalah sebagai berikut (Rosdwianti *et al.*, 2016):

$$CSRDI = \frac{\sum \text{Item yang Dilaporkan}}{\sum \text{Item yang Harus Dilaporkan}}$$

**Keterangan:**

$\sum$  Item yang dilaporkan = diberi skor 1 jika ada pengungkapan CSR dan 0 jika tidak.

$\sum$  Item harus yang dilaporkan = 31 item (menggunakan standar *Global Reporting Initiative* dalam kegiatan lingkungan)

Adapun salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal bagi para investor salah satunya yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan ialah penilaian perilaku manusia pada sebuah organisasi untuk mencapai tingkat prestasi atau hasil yang positif (Mulyadi, 2001). Oleh karena itu, profitabilitas dimasukkan dalam penelitian ini karena ditemukannya hasil penelitian terdahulu yaitu Khasanah & Sucipto (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas memediasi pengaruh antara *Good Corporate Governance* dengan nilai perusahaan, tetapi untuk profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian Alkhairani *et al.*, (2020) menyatakan bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Yang akibatnya dalam penelitian ini membutuhkan validasi akan hasil penerapan profitabilitas sebagai variabel intervening Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *Earning per Share*. *Earning per Share* merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2014). *Earning per Share* merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar. Sehingga *Earning per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang melalui harga per lembar saham perusahaan tersebut. *Earning per Share* adalah hal termudah untuk para investor dan calon investor melihat berapa peluang yang ditawarkan dan dividen yang akan mereka dapatkan lewat keuntungan dari per lembar sahamnya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif., menggunakan data sekunder dengan jenis data yaitu data panel yang dikumpulkan melalui laporan keuangan, laporan tahunan serta laporan keberlanjutan perusahaan industri batu bara yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022. Data diperoleh dari situs resmi (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini merupakan 45 perusahaan yang terdaftar pada Industri Batu Bara yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022, dimana penarikan sampel dilakukan menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* sebagai berikut:

**Tabel 1** Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Industri Batu Bara yang terdaftar di BEI dari tahun 2019-2022	45
2	Perusahaan Industri Batu Bara yang IPO setelah tahun 2019	(14)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2019-2022	(9)
4	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan periode 2019-2022	(13)
5	Perusahaan yang tidak menggunakan standar <i>Global Reporting Initiative</i> pada laporan keberlanjutan periode 2019-2022	(1)
Jumlah sampel		<b>8</b>

Sumber: data diolah, 2023

Sehingga didapat 8 dari 45 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini diantaranya:

**Tabel 2** Daftar Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
2	BUMI	Bumi Resources Tbk.
3	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
4	INDY	Indika Energy Tbk.
5	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
6	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
7	PTBA	Bukit Asam Tbk.
8	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 (data diolah, 2023)

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis jalur (*path analysis*). Menurut Ghozali (2016) analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening. Data yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisis menggunakan *software* E-views 10. Yang dimana data telah lolos pengujian asumsi klasik diantaranya uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, serta heteroskedastisitas, sehingga dianggap *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

## HASIL

### Analisis Deskriptif

**Tabel 3** Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev	Sum	Obsevatons
PBV	1.205938	1.045000	5.950000	0.350000	0.992897	38.59000	32
DKI	0.451250	0.415000	0.800000	0.200000	0.160418	14.44000	32
KA	0.346563	0.330000	0.500000	0.200000	0.080186	11.09000	32
CSR	0.522813	0.535000	0.900000	0.100000	0.254003	16.73000	32
EPS	1988.367	178.2600	26611.88	-0.080000	5477.305	63627.73	32

Sumber: Ouput E-views 10 (data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 3 hasil deskriptif diatas, dapat diketahui bahwa variabel PBV menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,205938, nilai maximum 5,950000 dan nilai minimum 0,350000. Variabel dewan komisaris independen mendapatkan nilai rata-rata 0,451250 nilai maximum 0,800000 dan nilai minimum 0,200000. Selanjutnya variabel komite audit mendapatkan nilai rata-rata 0,346563 nilai maximum 0,500000 dan nilai minimum 0,200000. Lalu *corporate social responsibility* mendapatkan nilai rata-rata 0,522813 nilai maximum 0,900000 dan nilai minimum 0,100000. Dan yang terakhir variabel *earning per share* mendapatkan nilai rata-rata 1988.367 nilai maximum 26611.88 dan nilai minimum -0.080000.

## Analisis Jalur

**Tabel 4 Hasil Analisis Jalur**

Variabel	Sub Struktural I		Sub Struktural II	
	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.
C	-11938,01	0,007*	2.160.493	0,027*
DKI	16255,19	0,005*	-2.397.498	0,050*
KA	2719694	0,407*	0.813470	0,370*
CSR	10804,4	0,004*	-0.351146	0,352*
EPS	-	-	1.46E-05	0,360*
R-squared	0.328229		0.111588	
Variabel Dependen	EPS		PBV	

Keterangan: \* diuji pada level sig. 5%

Sumber: Ouput E-views 10 (data diolah, 2023)

Dari tabel 4 diperoleh persamaan sub struktural I dan sub sub struktural II sebagai berikut:

1.  $EPS = -11938,01 + 16255,19DKI + 2719,694KA + 10804,40CSR + e_1$ 
  - a. Nilai konstanta didapat sebesar -11938,01, menunjukkan bahwa apabila variabel DKI, KA, dan CSR, dianggap konstan maka nilai EPS sebesar -11938,01.
  - b. Pengaruh DKI terhadap EPS berdasarkan tabel diatas sebesar 16255,19 dengan tanda positif. Artinya, setiap peningkatan 1 satuan DKI akan meningkatkan 16255,19 satuan EPS, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
  - c. Pengaruh KA terhadap EPS berdasarkan tabel diatas sebesar 2719,694 dengan tanda positif. Artinya, setiap peningkatan 1 satuan KA akan meningkatkan 2719,694 satuan EPS, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
  - d. Pengaruh CSR terhadap EPS berdasarkan tabel diatas sebesar 10804,40 dengan tanda positif. Artinya, setiap peningkatan 1 satuan CSR akan meningkatkan 10804,40 satuan EPS, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
2.  $PBV = 2.160.493 - 2,397498DKI + 0,813470KA - 0,351146CSR + 0,000014EPS + e_2$ 
  - a. Nilai konstanta didapat sebesar 2.160.493, menunjukkan bahwa apabila variabel DKI, KA, CSR, dan EPS dianggap konstan maka nilai PBV sebesar 2.160.493.
  - b. Pengaruh DKI terhadap PBV berdasarkan tabel diatas sebesar -2,397498. Artinya, setiap peningkatan 1 satuan DKI akan PBV akan mengalami penurunan 2,397498 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
  - c. Pengaruh KA terhadap PBV berdasarkan tabel diatas sebesar 0,813470 dengan tanda positif. Artinya, setiap peningkatan 1 satuan KA akan meningkatkan 0,813470 satuan PBV, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
  - d. Pengaruh CSR terhadap PBV berdasarkan tabel diatas sebesar -0,351146. Artinya, setiap peningkatan 1 satuan CSR akan PBV akan mengalami penurunan 0,351146 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
  - e. Pengaruh EPS terhadap PBV berdasarkan tabel diatas sebesar 0,000014 dengan tanda positif. Artinya, setiap peningkatan 1 satuan EPS akan meningkatkan 0,000014 satuan PBV, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

## Uji Sobel

**Tabel 5 Hasil Uji Sobel**

Keterangan Pengaruh Tidak Langsung	T-tabel	T-hitung
DKI→EPS→PBV		0,3618519
KA→EPS→PBV	2,04842*	0,19950801
CSR→EPS→PBV		0,36203405

Keterangan: \* didapat dari t-tabel dengan *degree of freedom*= 28 serta level sig. 5%

Sumber: data diolah, 2023

Pada tabel 5 diperoleh hasil t-hitung dari perhitungan uji sobel hipotesis *Earning per Share* memediasi pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Price to Book Value* sebesar 0,3618519. Lalu untuk hipotesis *Earning per Share* memediasi pengaruh Komite Audit terhadap *Price to Book Value* mendapat t-hitung sebesar 0,19950801. Selanjutnya hipotesis *Earning per Share* memediasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Price to Book Value* mendapatkan t-hitung sebesar 0,36203405. T-tabel sendiri didapat dari melihat tabel T dengan *degree of freedom*= 32-4 = 28 pada level signifikansi 0,05.

## Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis	Hasil
H1: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap <i>Earning per Share</i>	Diterima
H2: Komite Audit berpengaruh positif terhadap <i>Earning per Share</i>	Ditolak
H3: <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif terhadap <i>Earning per Share</i>	Diterima
H4: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap <i>Price to Book Value</i>	Diterima
H5: Komite Audit berpengaruh positif terhadap <i>Price to Book Value</i>	Ditolak
H6: <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif terhadap <i>Price to Book Value</i>	Ditolak
H7: <i>Earning per Share</i> berpengaruh positif terhadap <i>Price to Book Value</i>	Ditolak
H8: <i>Earning per Share</i> memediasi pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap <i>Price to Book Value</i>	Ditolak
H9: <i>Earning per Share</i> memediasi pengaruh Komite Audit terhadap <i>Price to Book Value</i>	Ditolak
H10: <i>Earning per Share</i> memediasi pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap <i>Price to Book Value</i>	Ditolak

Pada tabel 4 dan 6 menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap *Earning per Share* diterima karena mendapatkan koefisien sebesar 16255,19 dengan p-value  $0,005 \leq 0,05$ , sehingga hipotesis 1 diterima karena didukung data empiris, ini sejalan dengan penelitian Nasfi (2022) dan Susanti (2016). Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Earning per Share* ditolak karena mendapatkan koefisien sebesar 271969494 dengan p-value  $0,407 > 0,05$ , sehingga hipotesis 2 ditolak karena tidak didukung data empiris, ini sejalan dengan penelitian Nugrahani & Dewi (2022). Lalu *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Earning per Share* diterima karena mendapatkan koefisien sebesar 10804,4 dengan p-value  $0,004 \leq 0,05$ , sehingga hipotesis 3 diterima karena didukung data empiris, ini sejalan dengan penelitian Nugrahani & Dewi (2022) dan Yuliandhari & Kusumawardhani (2020).

Selanjutnya Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* diterima tetapi dengan hasil anomali karena mendapatkan koefisien sebesar -2.397.498 dengan p-value  $0,05 \leq 0,05$ , sehingga hipotesis 4 diterima karena didukung data empiris, ini sejalan dengan penelitian Khatib and Nour (2021). Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*



ditolak karena mendapatkan koefisien sebesar 0.813470 dengan p-value  $0,370 > 0,05$ , sehingga hipotesis 5 ditolak karena tidak didukung data empiris, ini sejalan dengan penelitian Valensia & Khairani (2019) dan Gusriandari *et al.*, (2022). Lalu *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* ditolak karena mendapatkan koefisien sebesar -0.351146 dengan p-value  $0,352 > 0,05$ , sehingga hipotesis 6 ditolak karena tidak didukung data empiris, ini sejalan dengan penelitian Hutabarat & Siswantaya (2020). Begitupun dengan *Earning per Share* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* ditolak karena mendapatkan koefisien sebesar 0,000014 dengan p-value  $0,360 > 0,05$ , sehingga hipotesis 7 ditolak karena tidak didukung data empiris, ini sejalan dengan penelitian Ramdhonah, Solikin and Sari, (2019).

Dan untuk hasil pengaruh tidak langsung pada tabel 5 menunjukkan hasil t-hitung dari perhitungan uji sobel berturut-turut adalah 0,3618519, 0,19950801,  $0,36203405 \leq 2,04842$  jika dibandingkan dengan t-tabel, maka *Earning per Share* gagal memediasi pengaruh variable independen (Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan *Corporate Social Responsibility*) terhadap variable dependen yaitu *Price to Book Value*, sehingga hipotesis 8,9 serta 10 ditolak, hasil ini sejalan dengan penelitian Khasanah & Sucipto (2020).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka disimpulkan bahwa Secara parsial Dewan Komisaris Independen dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning per Share*. Sedangkan Komite Audit secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Earning per Share*. Lalu secara parsial Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*, tetapi Komite Audit, *Corporate Social Responsibility*, serta *Earning per Share* tidak memiliki pengaruh terhadap *Price to Book Value*. Dan yang terakhir ditemukan hasil bahwa *Earning per Share* tidak mampu memediasi pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Price to Book Value*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, A. (2023). *10 Negara dengan Kapasitas PLTU Batu Bara Terbesar di Dunia (Semester I 2023)*. Databoks.Katadata.Co.Id.
- Alkhairani, Kamaliah, & Rokhmawati, A. (2020). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAM*, 31(1), 10–25. <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Anam, K. (2022). *Penyumbang Pendapatan Negara, Bisakah Lepas dari Batu Bara?* Www.Cnbcindonesia.Com.
- Anggraini, F. R. R. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan. *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*, 1–21. [http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/file\\_artikel\\_abstrak/Isi\\_Artikel\\_699411403487.pdf](http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_699411403487.pdf)
- Bursa Efek Jakarta. (2000). Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-315/BEJ/062000 perihal Peraturan Pencatatan Efek Nomor I-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa. *PT Bursa Efek Jakarta*, 1–11.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Waana Media.
- Fakhrudin, M., & Hardianto, M. S. (2001). *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal* (1st ed.). Jakarta Elex Media Komputindo.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management : a stakeholder approach*. Pitman.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23: Vol. VIII* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusriandari, W., Rahmi, M., & Putra, Y. E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap



**Agata Sarce Gomes dan Frido Saritua Simatupang**, *Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Batu Bara yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022)*

- Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Pundi*, 6(1), 181–196. <https://doi.org/10.31575/jp.v6i1.406>
- Hidayat, T., Triwibowo, E., & Marpaung, N. V. (2021). Pengaruh Good Coporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(1), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.37366/akubis.v6i01.230>
- Hummel, K., Laun, U., & Krauss, A. (2021). Management of environmental and social risks and topics in the banking sector - An empirical investigation. *British Accounting Review*, 53(1), 100921. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2020.100921>
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2002). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (3rd ed.). UPP AMP YKPN.
- Hutabarat, A. C., & Siswantaya, I. G. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Ajar*, 3(01), 68–87. <https://doi.org/10.35129/ajar.v3i01.104>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Karina, D. R. M., & Setiadi, I. (2020). CSR Influence on Corporate Value With GCG as Moderators. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 37.
- Khasanah, I. D., & Sucipto, A. (2020). Pengaruh Corporate Social Responbility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 14–28.
- Khatib, S. F. A., & Nour, A.-N. I. (2021). The Impact of Corporate Governance on Firm Performance During The COVID-19 Pandemic: Evidence from Malaysia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 943–952. <https://ssrn.com/abstract=3762393>
- Mahdiyan, A., & Ismayati, E. (2023). *Perekonomian Dunia iprediksi akan dihantam resesi tahun 2023, bagaimana dengan pembangunan infrastruktur?* Kpbu.Kemenkeu.Go.Id. <https://kpbu.kemenkeu.go.id/read/1173-1508/umum/kajian-opini-publik/perekonomian-dunia-diprediksi-akan-dihantam-resesi-tahun-2023-bagaimana-dengan-pembangunan-infrastrukturu>
- Manik, T. (2011). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Komisaris Independen, Komite Audit, Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *JEMI*, 2(2), 25–36.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi Edisi Tiga* (3rd ed.). Salemba Empat.
- Nasfi, N. (2022). Good Corporate Governance At Basic Industry and Chemical Company Affecting Profitability in Review from the Aspect of Earning Per Share. *International Journal of Management and Business Applied*, 1(2), 86–94. <https://doi.org/10.54099/ijmba.v1i2.301>
- Nugrahani, T. S., & Dewi, T. Y. T. (2022). The effect corporate social responsibility (csr) and good corporate governance (gcg) to earning per share (eps). *Jurnal Akmenika*, 19(1), 593–603.
- Rahmantari, N. L. L. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ganec Swara*, 15(1), 813. <https://doi.org/10.35327/gara.v15i1.179>
- Rahmawati, I. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bei. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 96–106. <https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1311>
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 67-82. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v9i1.2269>
- Rosdwianti, M. K., AR, M. D., & A, Z. Z. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 38(2), 16–22.
- Salsabila, R. (2023). *Parah, Kualitas Udara Jakarta Terburuk No.1 di Dunia*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20230810150951-33-461911/parah-kualitas-udara-jakarta-terburuk-no1-di-dunia>
- Salvatore, D. (2005). *Ekonomi Manajerial Buku 2*. Salemba Empat.
- Sembiring, E. R. (2020). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social

**Agata Sarce Gomes dan Frido Saritua Simatupang**, *Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Batu Bara yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022)*

- Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 145–168. <https://doi.org/https://doi.org/10.54367/jrak.v6i2.1055>
- Susanti. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Earning Per Share Perusahaan Pada Industri Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal FinAcc*, 1(3), 239–250.
- Valensia, K., & Khairani, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 47–64. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.47-64>
- Weston, J. ., & Copeland. (1995). *Managerial Finance* (9th ed.). The Dryden Press, 1992.
- Widyaningsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional , Komisaris Independen , Serta Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(01), 38–52. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jap.v19i1.1711>
- Yuliandhari, W. S., & Kusumawardhani, R. W. (2020). *The Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure to Earning Per Share of Companies in Basic and Chemical Industry Sector*. 14(2), 136–142. <https://doi.org/10.22587/anas.2020.14.2.18>